

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan seluruh kerangka penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusah masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

1.1 Latar Belakang

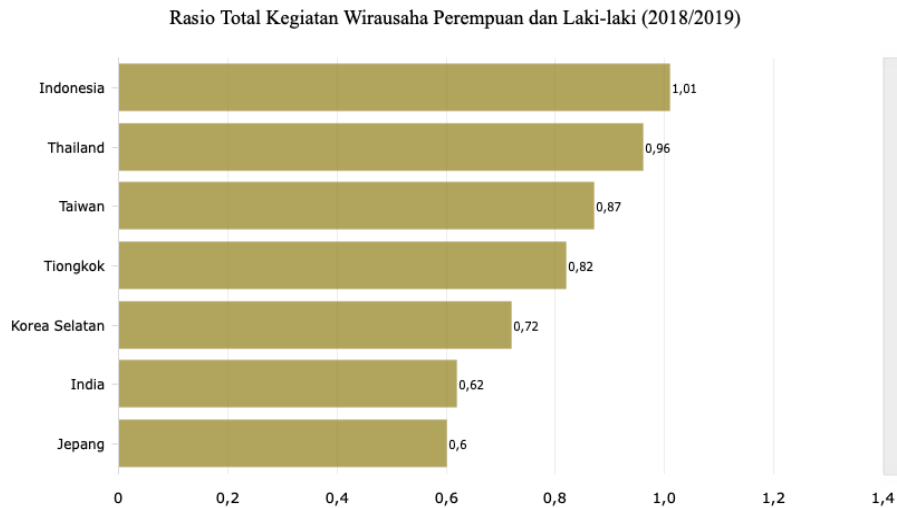
Kewirausahaan perempuan adalah isu global yang berkembang yang telah menarik banyak perhatian studi dalam beberapa dekade terakhir (Henry *et al.*, 2016). Menurut sebuah studi baru-baru ini, total aktivitas kewirausahaan perempuan di berbagai benua adalah 10,2 persen dari populasi usia kerja dewasa dari 18 hingga 64 tahun, yaitu sekitar tiga perempat dari apa yang terlihat untuk laki-laki. Hal ini diakui sebagai sumber meningkatnya keragaman kewirausahaan dalam berbagai keadaan ekonomi (Verheul *et al.*, 2006).

Akhir-akhir ini, Indonesia mengalami peningkatan atau penambahan di jumlah wirausaha wanita. Global Talent Competitiveness Index (GTCI) mengadakan sebuah riset mengenai daya saing global secara menyeluruh. Ditahun 2019, GTCI memfokuskan riset dibidang kewirausahaan. GTCI memberi peringkat negara berdasarkan berbagai metrik objektif, termasuk pendapatan per kapita, infrastruktur teknologi informasi komputer, tingkat korupsi, masalah gender dan lingkungan, tingkat toleransi, stabilitas politik, dan hubungan antara pemerintah

dan bisnis, antara lain. Hasilnya, Indonesia menempati urutan ke-9 di antara negara-negara Asia, setelah Jepang, Singapura, Brunei, China, Malaysia, Korea Selatan, Thailand, dan Filipina.

Sebelum pandemi, Organisasi Buruh Internasional (ILO) - MIWE 2020 memberi peringkat negara-negara secara global dalam hal kemajuan perempuan dalam bisnis (termasuk 15 negara di kawasan Asia Pasifik) tercatat 12 dari 58 negara meningkat lima tempat atau lebih dari tahun ke tahun, sementara sepuluh negara turun lima tempat atau lebih. Sementara itu, Indonesia adalah negara dengan wirausahawan wanita terbanyak, di peringkat keenam belas (MIWE, 2020; Natalia, 2020).

Jika dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand secara menyeluruh, Indonesia masih terbelakang, namun dari tahun ke tahun, Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Di kawasan Asia Pasifik, Indonesia memiliki salah satu tingkat kesetaraan gender tertinggi dalam kewirausahaan. Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2019 mengungkapkan hal ini. Menurut penelitian, rasio aktivitas kewirausahaan antar *gender* di Indonesia adalah 1,01, naik dari 0,69 tahun sebelumnya.



Gambar 1.1 Rasio Total Kegiatan Wirausaha Perempuan dan Laki-laki

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/15/kesetaraan-gender-dalam-wirausaha-indonesia-tertinggi-di-asia-pasifik#>

Wanita merupakan 14,1 persen dari seluruh populasi wanita dewasa yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Sementara itu, laki-laki yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan mencapai 14% dari keseluruhan populasi laki-laki dewasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan seorang wirausahawan dan juga kinerja perusahaan. Studi ini juga melihat apakah usaha yang dipimpin atau dijalankan perempuan didorong oleh kebutuhan, peluang, atau apa saja kesulitan yang mereka hadapi. Keberhasilan pengusaha perorangan sebagian besar dapat diukur dengan tingkat kepuasan mereka.

Kepuasan dan kesuksesan wirausaha terutama dipengaruhi oleh efisiensi usaha, tetapi elemen sosial, faktor keuangan, faktor psikologis, dan masalah sumber daya juga dapat berperan. Penelitian sebelumnya terutama berfokus pada menjelaskan – faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kewirausahaan dan kinerja bisnis. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penjualan, pertumbuhan laba, pangsa pasar, dan pertumbuhan *ROI* merupakan elemen yang paling berpengaruh dalam menentukan kinerja perusahaan. Penelitian ini melihat hubungan antara kinerja perusahaan dengan kepuasan pemiliknya (Davaki *et al.*, 2014; GOI (Government of India), 2016; Herrington, 2016; Samantroy & Tomar, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Data statistik yang dikeluarkan Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2015-2020 tercatat pertambahan pelaku UMKM yang di pimpin oleh perempuan di Indonesia, sebanyak 60 persen dari 53 juta orang yang tercatat dan terus bertambah (Rusanti, 2019; Setianto, 2020). Kementerian Koperasi dan UMKM mengklaim bahwa UMKM perempuan ini telah melewati masalah moneter, ekonomi, pangan, dan energi dunia dan Indonesia selama satu dekade terakhir. Akibatnya, perempuan harus diberi banyak dorongan untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Meski tingkat keterlibatannya tinggi, kontribusi UMKM yang dijalankan oleh pengusaha perempuan terhadap PDB dan ekspor masing-masing hanya 9,1%

dan 5%. Akses terhadap pemberdayaan perempuan masih terbatas, yang menjadi salah satu penyebab utama hal ini. Mayoritas perempuan pengusaha Indonesia bekerja di sektor informal atau semi formal. Sulitnya memasuki sektor resmi menjadi salah satu alasannya. Selanjutnya, 62,4 persen pengusaha perempuan memulai usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Riski, 2019). Salah satu potensi yang menawarkan prospek bagi banyak wanita untuk mengembangkan usahanya adalah pengembangan *digital*. Selain itu, pasar *e-commerce* Indonesia tumbuh pada tingkat tercepat di Asia Pasifik (Sirclo, 2021)

Pengusaha perempuan memperoleh baik dari pengayaan dan dukungan keluarga instrumental dan afektif (Powell & Eddleston, 2013) , sedangkan rekan laki-laki mereka tidak. Mereka mengusulkan sebuah paradigma di mana pengayaan dan dukungan keluarga dan afektif terkait dengan kepuasan kerja seorang wirausahawan. Penelitian kedua karakteristik *BFI* dalam kaitannya dengan niat berangkat wirausaha daripada kinerja perusahaan. Meskipun demikian, kami percaya bahwa pekerjaan mereka penting untuk perdebatan tentang peran variabel *BFI* dalam kewirausahaan perempuan. (Hsu *et al.*, 2016)

Model empiris sebelumnya belum mampu memprediksi kepuasan seorang wirausahawan dalam level substansial sebesar 0,628, dimana tergolong masih moderat. Model ini bisa memprediksi lebih besar dari yang sebelumnya pernah dilakukan. Faktor-faktor variable; factor sosial, psikologi, finansial, dan juga sumber daya, model penelitian ini baru bisa memprediksi performa suatu perusahaan sebesar 0.321 yang artinya tergolong lemah. Menurut Hair (Hair *et al.*,

2019) ada 3 golongan R^2 , yaitu low, moderate, dan juga substansial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melakukan *replica* model ingin melihat dalam kontek Indonesia, apakah dalam konteks Indonesia, model ini bisa memprediksi r^2 kepuasan seorang wirausahawan lebih besar daripada yang sebelumnya atau substansial.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan pertanyaan dari penelitian berdasarkan latar belakang dan masalah yang muncul:

1a. Apakah *Social Factors* mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*?

1b. Apakah *Social Factors* mempengaruhi *Firm's Performance Women Entrepreneurs*?

2a. Apakah *Financial Factors* mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*?

2b. Apakah *Financial Factors* mempengaruhi *Firm's Performance Women Entrepreneurs*?

3a. Apakah *Psychological Factors* mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*?

3b. Apakah *Psychological Factors* mempengaruhi *Firm's Performance Women Entrepreneurs*?

4a. Apakah *Resource Factors* yang dimiliki mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*?

4b. Apakah *Resources Factors* mempengaruhi *Firm's Performance Women Entrepreneurs*?

5. Apakah *Self Satisfied Entrepreneurs* akan cenderung membangun *Successful Business*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1a. Untuk mengetahui apakah *Social Factors* mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*.

1b. Untuk mengetahui apakah *Social Factors* mempengaruhi *Firm's Performance Women Entrepreneurs*.

2a. Untuk mengetahui apakah *Financial Factors* mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*.

2b. Untuk mengetahui apakah *Financial Factors* mempengaruhi *Firm's Performance Women Entrepreneurs*.

3a. Untuk mengetahui apakah *Psychological Factors* mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*.

4a. Untuk mengetahui apakah *Resource Factors* yang dimiliki mempengaruhi *Women Entrepreneur's Satisfaction*.

4b. Untuk mengetahui apakah *Resources Factors* mempengaruhi *Firm's Performance Women Entrepreneurs*.

5. Untuk mengetahui apakah *Self Satisfied Entrepreneurs* cenderung membangun *Successful Business*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk membantu kemajuan dan pengayaan pengetahuan dan pemahaman, khususnya di bidang manajemen dan kewirausahaan.

Hal ini kemudian dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti lain yang ingin menggali lebih dalam elemen-elemen yang berdampak pada bertambahnya wirausaha perempuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, mengenai wawasan akan wirausahawan wanita, untuk referensi penelitian selanjutnya, kemudian untuk masyarakat sebagai informasi mengenai data-data kewirausahaan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dibatasi pada beberapa kondisi sebagai berikut:

- a. Wanita
- b. Berumur minimal 17 tahun
- c. Mempunyai pekerjaan sebagai wirausahawan
- d. Perusahaan yang dipimpin mempunyai sekurang-kurangnya 30 karyawan.
- e. Perusahaan sudah berjalan lebih dari 1 tahun
- f. Warga Negara Indonesia

1.7 Sistematika Penelitian

Sistem penulisan dalam penelitian ini akan dipisahkan menjadi lima bab yang masing-masing akan mempermudah dan menjelaskan secara lengkap proses pembuatan skripsi ini. Tinjauan literatur tentang kesadaran akan adanya faktor yang mempengaruhi bertambahnya wirausahawan wanita di abad ke-21. Yang kedua adalah landasan teori, yang meliputi teori-teori penelitian. Gagasan yang dibahas meliputi definisi variabel penelitian, teori pendukung, tinjauan pustaka untuk menetapkan hipotesis, kerangka konseptual, dan model penelitian.

Ketiga, mendeskripsikan metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis data, termasuk definisi konseptual dan operasional variabel penelitian, proses pengumpulan data, metode analisis data, dan alat yang digunakan dalam analisis data penelitian. Keempat, temuan dan pembahasan dengan menganalisis dan mendiskusikan temuan penelitian yang diperoleh dengan uji statistik terhadap variabel yang dikumpulkan melalui survei. Kelima, kesimpulan penelitian, serta tanggapan terhadap rumusan masalah dan gagasan untuk penelitian selanjutnya dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini, disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.